

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI SEKSUAL DI KOTA MEDAN

¹Muhammad Rizky Fauzi, ²Awaluddin Siregar

^{1,2} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : mhdrzkyfauzi27@gmail.com , awaluddinsiregar1222@gmail.com

Alamat : Jalan Lap. Golf Kp Tengah Pancur Batu Telp. 6615683

Korespondensi penulis : mhdrzkyfauzi27@gmail.com

Abstrak

Masalah prostitusi merupakan masalah yang rumit, oleh karena itu, masalah ini sangat perlu perhatian khusus oleh masyarakat. Prostitusi adalah sebuah bisnis yang merupakan salah satu bisnis yang mendatangkan uang dengan sangat cepat, tidak perlu modal banyak hanya beberapa tubuh yang secara profesional bersedia untuk dibisniskan. Prostitusi suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang di perjanjikan sebelumnya. Pekerja prostitusi lebih di kenal dengan Pekerja Seks Komersial (PSK). Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan. yang secara alamiah untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Peneliti melakukan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan. Dalam serangkaian wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa informan yang dipilih menjadikan aplikasi Mi-Chat mejadi media perkenalan dan bahkan ada juga yang menjadikan sebagai alat transaksi seksual secara online. Dari paparan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua mode perspektif di kalangan milenial yaitu terdapat informan yang dipilih menjadikan aplikasi Mi-Chat mejadi media perkenalan dan bahkan ada juga yang menjadikan sebagai alat transaksi seksual secara online. Dan, disisi lain, terdapat satu informan yang menggunakan aplikasi MiChat sebagai alat transaksi secara online. Hal ini

disinyalir karena alasan dari informan bahwa informan terpancing dengan sajian konten yang ada pada aplikasi Mi-Chat..

Kata Kunci : Komunikasi, Media Sosial, Mi-Chat, Prostitusi Online

Abstract

The problem of prostitution is a complicated problem, therefore this problem really needs special attention from the community. Prostitution is a business which is a business that brings in money very quickly, it doesn't need a lot of capital, just a few bodies that are professionally willing to do business. Prostitution is a work that is surrendering or selling services to the public to perform sexual acts by getting wages in accordance with what was previously agreed upon. Prostitution workers are better known as Commercial Sex Workers (PSK). Research that uses a descriptive type is research that is intended to describe, describe, or explain the state of the object being studied as it is about the analysis of the use of the Mi-Chat application as a means of sexual transactions in the city of Medan. And this research uses a qualitative research approach. In terminology according to Baydan and Taylor, a qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words. The researcher uses a qualitative approach with the aim of uncovering the data described by data sources and participants to find out how the analysis of the use of the Mi-Chat application as a means of sexual transactions in the city of Medan is natural for obtaining quality results from the research conducted. In data collection techniques, researchers used unstructured interview techniques in this study. The unstructured interview technique is a technique where if there are answers that do not match the questions that have been prepared, other questions can arise. This interview was conducted to clarify the answers to all the existing problem formulations. And interviews were conducted directly to informants who have been determined. The researcher conducted this interview to obtain data regarding the analysis of the use of the Mi-Chat application as a means of sexual transactions in the city of Medan. sex online. From the explanation that has been presented above, it can be concluded that there are two perspective modes among millennials, namely there are informants who are selected to make the Mi-Chat application an introductory medium and some even use it as a means of online sexual transactions. And, on the other hand, there is one informant who uses the MiChat application as an online transaction tool. This was allegedly due to reasons from the informant that the informant was provoked by the content presentation in the Mi-Chat application.

Keywords: Communication, Media Social, Mi-Chat, Online Prostitution

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi membawa perubahan baru dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya memiliki sisi positif sebagai penunjang untuk memudahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, akan tetapi juga berdampak negatif termasuk di bidang kesusilaan yang akhir-akhir ini marak terjadi seperti prostitusi online, penggunaan internet untuk

*ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
SEKSUAL DI KOTA MEDAN*

tujuan seksual atau menggunakan komputer untuk setiap bentuk ekspresi atau kepuasan 1 seksual (Cybersex) (Efendi & Apriliani, n.d.)

Penggunaan media sosial saat ini tidak hanya digunakan untuk sekedar bersosialisasi atau bertukar suatu informasi, namun telah bertambah fungsinya sebagai alat untuk bertransaksi, sehingga banyak pihak yang menjalankan bisnis dan jasa melalui media social. Kemudahan dalam bertransaksi di media sosial sering kali dijadikan sarana untuk melancarkan bisnis prostitusi, yang selanjutnya disebut dengan prostitusi online. Seiring dengan meningkatnya kegiatan prostitusi melalui berbagai situs internet, maka akan otomatis pekerja seks komersial yang memanfaatkan media sosial sebagai suatu cara untuk menjual dirinya dalam menggaet para klien (Suprajo 2016).

Indonesia adalah satu diantara pengguna internet paling banyak di dunia , sebanyak 171, 26 juta orang dari total populasi yang sebanyak 260 juta orang merupakan pengguna aktif dari internet. Sebagian besar penduduk Indonesia mengakses internet melalui telepon genggam (Müller 2020) Berdasarkan data dari hasil riset Wearesocial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta orang atau setara dengan 56 % total dari populasi Indonesia.

Menurut KBBI (Kamus akbar Bahasa Indonesia), prostitusi adalah pertukaran interaksi seksual menggunakan uang atau hibah menjadi suatu transaksi perdagangan;pelacuran. Burlian (2016: 203) menjelaskan bahwa, terdapat empat ciri utama dalam mendefinisikan prostitusi yakni, bayaran, perselingkuhan, ketidakacuhan emosional, serta mata pencaharian. Dari beberapa definisi prostitusi tersebut dapat disimpulkan bahwa prostitusi adalah suatu transaksi perdagangan dengan menjual jasa hubungan seksual dan bermotif uang (Paisol 2016).

Masalah prostitusi merupakan masalah yang rumit, oleh karena itu, masalah ini sangat perlu perhatian khusus oleh masyarakat. Prostitusi adalah sebuah bisnis yang merupakan salah satu bisnis yang mendatangkan uang dengan sangat cepat, tidak perlu modal banyak hanya beberapa tubuh yang secara profesional bersedia untuk dibisniskan. Prostitusi suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang di perjanjikan sebelumnya. Pekerja prostitusi lebih di kenal dengan Pekerja Seks Komersial (PSK).

Kota Medan sebagai kota metropolitan sering di kotak-kotakan sebagai kota yang dominan banyak pekerja seks komersial secara terbuka. Menilik sejarah, kisah ibu kota Kesultanan Deli ini

kerap memikat pelaku bisnis prostitusi dari zaman ke zaman, bahkan hingga kini, bisnis haram itu masih tetap berjalan.

Perkembangan komunikasi dengan internet yang begitu pesat memungkinkan seseorang dapat berinteraksi secara tidak langsung tanpa harus bertemu pada suatu tempat yang sama. Hanya dengan menggunakan aplikasi dengan jaringan internet seseorang dapat berkenalan, berdiskusi, menjalin bisnis, mencari pasangan, bahkan mencari teman kencan atau pekerja seks komersial (PSK). Prostitusi dengan menggunakan aplikasi dengan jaringan internet memudahkan bagi wanita pekerja seks komersial dalam proses negosiasi, selain bersifat lebih private dan juga lebih aman dari razia aparat keamanan. Salah satu aplikasi chatting tersebut ialah MiChat. Aplikasi MiChat sangat populer di kalangan PSK karena sangat mudah, simple dan sangat terjaga privasi penggunaanya.

Dalam mengumpulkan sumber-sumber data penelitian, peneliti menemukan penelitian yang relative terbilang sama dengan judul penelitian ini, yang *Pertama*, Penelitian karya dari Yusy Rifa Halid, dengan judul karya ilmiah “Penggunaan Aplikasi Beetalk Sebagai Alat Transaksi Seksual di Kota Makassar” hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola komunikasi dalam transaksi prostitusi menggunakan aplikasi BeeTalk menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkular hingga mencapai kesepakatan yang akan berlanjut pada kegiatan seksual hingga proses pembayaran. Tentunya ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu. Yang dimana perbedaan terletak pada tujuan penelitian serta jumlah informan dan jenis informan (Chalid & Djanggih, 2020).

Lalu, yang *Kedua*, Penelitian buah karya dari Amir mahasiswa hukum, universitas hasanudin, membuah hasil karya penelitian yang berjudul “Tinjauan Krimonologis Terhadap Kejahatan Prostitusi Online Yang Dilakukan Mucikari Melalui Aplikasi MiChat ini bertujuan membahas bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kejahatan prostitusi online yang dilakukan oleh mucikari melalui aplikasi MiChat di Kota Makassar dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum khususnya pihak kepolisian dalam

*ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
SEKSUAL DI KOTA MEDAN*

penanggulangan kejahatan prostitusi online yang dilakukan oleh mucikari melalui aplikasi MiChat di Kota Makassar (Eksplorasi et al., 2013).

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan dan menerapkan konsep teori uses and gratifications. Teori Uses and Gratifications meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media masa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan penelitian yang menggunakan Uses and Gratifications model memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori Uses and Gratifications ini sangat bersinggungan erat pada semua informan dalam keputusannya memilih media BeeTalk sebagai jembatan untuk memenuhi kebutuhan seksual, ekonomi, dan kebutuhan lainnya. Interaksi yang terjadi antara PSK dengan pelanggan merupakan suatu fenomena yang nyata yang terjadi ditengah masyarakat sehari-hari. Meskipun tidak semua orang tau bentuk-bentuk interaksi ini, namun interaksi dan transaksi yang di perantarai oleh media MiChat ini terjadi disekitar kita. Ini merupakan realitas yang semakin lama semakin Nampak seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Semakin canggi teknologi tersebut, maka akan semakin banyak cela untuk digunakan tidak sebagaimana mestinya (Eksplorasi et al., 2013).

Dengan demikian, berlatar dari permasalahan diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, yang *Pertama*, Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam melakukan transaksi seksual di aplikasi MiChat. *Kedua*, Untuk mengetahui bagaimana sikap dan tanggapan milenial terhadap penggunaan aplikasi MiChat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan. *Ketiga*, Untuk mengetahui cara-cara dalam mengurangi seks bebas di kalangan milenial di kota Medan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan.yang secara alamiah untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Peneliti melakukan waawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai analisis penggunaan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual di kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

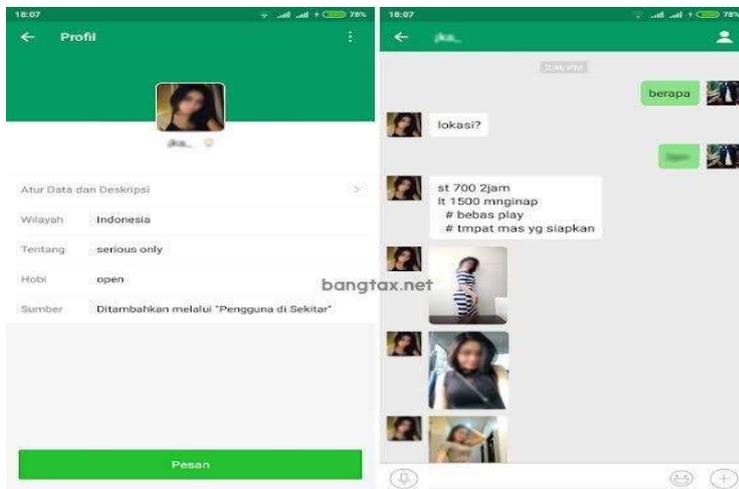
Dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, membuahkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kaum milenial kota Medan menggunakan aplikasi Mi-Chat sebagai media perkenalan dan tak ayal juga menjurus kepada alat transaksi seksual secara online.

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI SEKSUAL DI KOTA MEDAN

Peneliti memilih informan sebanyak 7 orang kaum milenial di Kota Medan. Pemilihan informan berdasar pada kriteria pemilihan informan yang sudah di tetapkan penulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan inisial dalam penyebutan informan, karena hal ini merupakan privasi dari informan yang harus peneliti jaga.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Tgkt Pendidikan
1.	AD	Mahasiswa
2.	YB	SMA
3.	JI	Mahasiswa
4	JD	Mahasiswa
5	CH	Mahasiswa
6	KL	Mahasiswa
7	YSS	Mahasiswa



Dari daftar informan diatas, bersama kita ketahui bahwa terdapat 7 informan yang sudah peneliti pilih, yaitu informan yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari SMA-Mahasiswa.

Dalam serangkaian wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa informan yang dipilih menjadikan aplikasi Mi-Chat mejadi media perkenalan dan bahkan ada juga yang menjadikan sebagai alat transaksi seksual secara online.

Student Research Journal

Volume.1, No.2 April 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 91-101

Hal ini ditandai dengan adanya pengakuan dari informan AD yang mengatakan bahwa ia menggunakan aplikasi Mi-Chat sebagai user untuk sebagai ajang perkenalan dengan lawan jenis,

Pengakuan YB dan JI mereka mengatakan bahwa aplikasi Mi-Chat sebagai pemuas nafsu karena mudah transaksi seksualnya.

Dari pengakuan JD dan CH mereka mengatakan bahwa aplikasi Mi-chat menyajikan konten seksual seperti para PSK nya mengenakan pakain sexy.

Dari pengakuan KL mengatakan bahwa dia menjual video bugilnya saja di aplikasi Mi-Chat dengan alasan ekonomi.

Dari pengakuan YSS mengatakan bahwa dia menggunakan aplikasi Mi-Chat sebagai alat transaksi seksual untuk menggaet pelanggan yang ingin menyewa jasanya.

KESIMPULAN

Dari paparan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua mode perspektif di kalangan milenial yaitu terdapat informan yang dipilih menjadikan aplikasi Mi-Chat menjadi media perkenalan dan bahkan ada juga yang menjadikan sebagai alat transaksi seksual secara online.

Dan, disisi lain, terdapat satu informan yang menggunakan aplikasi MiChat sebagai alat transaksi secara online. Hal ini disinyalir karena alasan dari informan bahwa informan terpancing dengan sajian konten yang ada pada aplikasi Mi-Chat.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin. Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Destrianti F, Harnani Y. 2018. Studi

Kualitatif Pekerja Seks Komersial Di Daerah Jandul Kota Pekanbaru tahun 2016. Jurnal Endurance 3(2) (302-312).

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah

Pekanbaru-Riau. {Online- diakses pada jumat, 26 July 2019, 07:00 WIB}

*ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
SEKSUAL DI KOTA MEDAN*

Chalid, I. febrianty, & Djanggih, H. (2020).

Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Protitusi Online di Kota Makassar (Studi Kasus Aplikasi Mi Chat). *Kalabbirang Law Journal*, 2(April), 14–21.

Damayanti, I., Hidayat, Y., & Reski, P. (2022). *APLIKASI MICHAT SEBAGAI MEDIA PROSTITUSI ONLINE DI. 2*, 1–11.

Efendi, Z., & Apriliani, D. E. (n.d.). *Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di. 4*, 86–107.

Eksplorasi, S., Seks, P., Terhadap, K., Media, P., & Makassar, K. (2013). *Muhammad Massyat PROGRAM PASCASARJANA*.

Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.

Halid, Y. R. (2021). *of Use of Beetalk Application As a Sexual Transaction Tools in. 4(1)*, 158–177.

Halawa, Aristina, firza, sendy. 2013. Faktorfaktor yang mempengaruhi Wanita Menjadi Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Dolly Rw 10 Surabaya Jurnal Keperawatan Vol 1 No 3. {Online- diakses pada rabu, 24 July 2019, 07:00 WIB}

Hehalatu, N., Jacomina, D., Hehanussa, A., Supusepa, R., & Pattimura, H. U. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat. 1(1)*, 1–14.

Chalid, Irma Febrianty, and Hardianto Djanggih. “Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Protitusi Online Di Kota Makassar (Studi Kasus Aplikasi Mi Chat).” *Kalabbirang Law Journal* 3, no. 2 (2021): 86–98. <http://jurnal.ahmar.id/index.php/kalabbirang86>.

Damayanti, Irma, Yusuf Hidayat, and Reski P. “Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi Online Di Banjarmasin.” *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 1 (2022): 1–11.

Efendi, Zakaria. “Analisis Komunikasi Pada Aplikasi MiChat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di Pontianak.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 86–107.

Eksplorasi, Studi, Pekerja Seks, Komersil Terhadap, Penggunaan Media, and Kota Makassar. “Muhammad Massyat PROGRAM PASCASARJANA” (2013).

Fanaqi, Chotijah, Moh Farhan Fauzie, Bela Novitasari, and Mohammad Sulthon. “PROSTITUSI ONLINE MELALUI MEDIA SOSIAL (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat).” *Jurnal Aspikom Jatim* 2, no. September (2021): 1–15.

Student Research Journal

Volume.1, No.2 April 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 91-101

- Indonesia, Peraturan Perundang-undangan D I. “Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Implementasi Terhadap Penerapan” 2, no. September (2020): 745–754.
- Khan, Gohar Feroz, Ho Young Yoon, and Han Woo Park. “Social Media Communication Strategies of Government Agencies: Twitter Use in Korea and the USA.” *Asian Journal of Communication* 24, no. 1 (2014): 60–78.
- Khang, Hyoungkoo, Eyun Jung Ki, and Lan Ye. “Social Media Research in Advertising, Communication, Marketing, and Public Relations, 1997-2010.” *Journalism and Mass Communication Quarterly* 89, no. 2 (2012): 279–298.
- Killian, Ginger, and Kristy McManus. “A Marketing Communications Approach for the Digital Era: Managerial Guidelines for Social Media Integration.” *Business Horizons* 58, no. 5 (2015): 539–549. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2015.05.006>.
- Literate, Syntax, and Jurnal Ilmiah Indonesia. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” (2020): 274–282.
- Maibach, Edward W., Connie Roser-Renouf, and Anthony Leiserowitz. “And MarkCommunication Eting As Climate Change-Intervention Assets. A Public Health Perspective.” *American Journal of Preventive Medicine* 35, no. 5 (2008): 488–500.
- Malik, Abdul. “Prostitusi Online Dan Komodifikasi Tubuh.” *Jurnal Lontar* 7, no. 1 (2019): 1–8. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/1562/1049>.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title” 3, no. 2 (2021): 6.
- Puspita, Yesi. “The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute.” *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): 203–212.
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House).” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950>.
- Putera, M A E. “Analisis Yuridis Tentang Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Prostitusi Online,” no. 1 (2022). http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9724/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9724/1/ARTIKEL_MuhammadArifEkaPutera.pdf.

*ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
SEKSUAL DI KOTA MEDAN*

- Rus, Holly M., and Linda D. Cameron. "Health Communication in Social Media: Message Features Predicting User Engagement on Diabetes-Related Facebook Pages." *Annals of Behavioral Medicine* 50, no. 5 (2016): 678–689. <http://dx.doi.org/10.1007/s12160-016-9793-9>.
- Winda, Oktaviana Intan. "Komunitas Prostitusi Online Ditengah Masyarakat Virtual Ditinjau Dari Segi Hukum." *Jurnal perempuan dan anak* 3, no. 1 (2019): 346–358.
- Yudha, Teza, Wahyu Utamidewi, and Sopyan Resmana Adiarsa. "Prostitusi Online Dan Eksistensi Kekuasaan Pemerintah." *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)* 2, no. 1 (2018).
- Yudhistira, Andika Agus, Joy Nashar, and Utama Jaya. "Analisis Tingkat Penggunaan Aplikasi MiChat Sebagai Sarana Media Bisnis Prostitusi Online Menggunakan Metode TAM." *Jurnal Riset Komputer* 9, no. 3 (2022): 2407–389. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom>.